**Pelaksanaan Dalam Menganalisis Siswa Bermasalah Melalui Hasil Alat Ungkap Masalah Umum (AUM)**

Oleh:

**Kunkun Zainal Muttaqin (152071000016)**

**Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Kunzainal2014688@gmail.com

Abstrak

 Pelaksanaan ini ditujukan agar dapat mengetahui pelaksanaan analisis masalah siswa yang di laksanakan oleh guru pembimbing berdasarkan hasil AUM umum, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan analisis masalah siswa yang di laksanakan oleh guru pembimbing berdasarkan hasil AUM umum.

 Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 4 orang guru pembimbing. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan analisis siswa yang di laksanakan oleh guru pembimbing berdasarkan hasil AUM umum. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dan dokumentasi di analisa dengan kualitatif dan di simpulkan secara naratif.

 Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pembimbing yang berjumlah sebanyak 4 orang. Karena jumlah populasi hanya 4 orang, maka peneliti tidak mengambil sampel. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

 Melalui penelitian ini penulis menemukan pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum masih tergolong “kurang maksimal”, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, yang mana Guru pembimbing kesulitan dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum disebabkan banyaknya siswa yang menjadi tanggungjawab masing-masing Guru pembimbing. Adapun faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum adalah:

 1. Keterbatasan waktu dan tenaga,

2. Keterbatasan dana.

Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum “kurang maksimal”.[[1]](#footnote-1)

1. Teori pendukung

Untuk mendukung teori suatu penelitian. Penulis menggunakan pola penelitian, pola penelitian ini ialah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Pola penelitian ini berguna sebagai pegangan bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Macam-macam penelitian menurut Azwar antara lain:

1. Ditinjau dari kuantitatif
2. Penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistik
3. Penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika ilmiah
4. Ditinjau dari kedalaman analisis
5. Penulisan deskriptif adalah penulisan yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yang menganalisis dan menyajikan data fakta secara sistematik sehingga lebih muda untuk dipahami dan disimpulkan
6. Penelitian inferensialadalah penelitian yang menganalisishubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis
7. Ditinjau dari tujuannya yaitu
8. Penelitian lapangan atau studi kasus, penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu
9. Penelitian korelasional ialah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel lain berdasarkan koefisien korelasi

Beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pola penelitian ini adalah cara kerja atau sistem yang di pakai oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Ditinjau dari uraian diatas pola penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Dimana yang menjadi fokus penelitian ini yakni melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, dengan menganalisa masalah yang disajikan sehingga dapat lebih muda dimengerti dan disimpulkan[[2]](#footnote-2)

1. Tes Alat Ungkap Masalah (AUM)
2. Hasil Tes AUM
3. kesimpulan dari hasil tes AUM

Dari pemaparan data pada diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut banyak mengalami masalah pada kehidupan sosial dan aktif dalam berorganisasi sebanyak 29%, pada urutan ke dua yaitu pada masalah kesehatan mencapai 15%, dan pada masalah hubungan pribadi serta penyesuaian terhadap kurikulum mencapai 14%

 Masalah yang paling besar terdapat pada kehidupan sosial dan aktif organisasi 29%, berdasarkan pada pengakuan guru, dia mengaku sulit menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. “saya memiliki teman yang sedikit, sulit bagi saya mendapatkan teman seperti teman-teman yang lain, ada yang bilang saya orangnya kaku dan sering marah ketika diajak bercanda, aku bingung aku harus bagaimana, sifat saya memang sedari dulu ya begini” kata siswa tersebut.

1. Solusi

setelah meninjau hasil tes AUM tentang kehidupan sosial dan aktif berorganisasi, maka penulis bermaksud memberi masukan dan solusi kepada siswa, dengan tujuan siswa tersebut diharapkan lebih sanggup mengatasi sisi ketidak mampuannya. Diantara solusi yang penulis sampaikan yaitu antara lain: 1) belajarlah dengan sikap terbuka,2) belajar menerima keadaan diri maupun orang lain, 3) mulai jalinlah hubungan baik dengan teman terdekat, 4) belajar menerima hidup dengan lapang dada (ikhlas).

1. Tes angket berfikir positif
2. Hasil Tes angket berfikir positif
3. Kesimpulan tes angket berpikir positif

Dari diagaram angket berfikir positif di atas. Klien menunjukakn hasil yang lebih positif. Dimana hasil perolehan presentase pada diagaram diatas jawaban ya 53% dan hasil perolehan presentase jawaban tidak 47%

1. Solusi

Dengan melihat hasil presentase alat tes berfiir positif, solusi untuk klien yaitu belajar ikhlas, lupakanlah dan maafkan keslahan-kesalahan masa lalu, pasrah serta berusaha untuk kebaikan.

1. Tes Kecerdasan Majemuk
2. Hasil Tes Kecerdasan Majemuk pada klien AL
3. Kesimpualan Tes Kecerdasan Majemuk Siswa

Dari hasil pemaparan data diagaram diatas dapat diatarik kesimpulan bahwa Siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tertinggi adalah kecerdasan matematika logis hal ini dimana memiliki nilai 20%. Pada bagian kedua terdapat dau tingkat kecerdasan yang mempunyai nilai tingakat persamaan yang sama yaitu kecerdasan spesial dan kecerdasan kinestetik jasmani yang memiliki presentase yang mencapai 17% dan bagian ketiga tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa juga memiliki tingkat kecerdasan yang mempunyai persamaan yang sama yakni tingkat kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan intrepersonal yang presentasenya 14%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai yang paling tinggi atau presentase yang paling tinggi yang dimiliki siswa adalah matematika logis dengan presentase nilai 20%. Berdasakan wawancara klien mengaku bahwa ia ingin bercita-cita menjdi seorang insinyur, bukan hanya itu ia juga sangat menyukai hal-hal yang berupa perkalian, penjumlaan, olahraga futsal,berenang dan musik. Dengan demikian hal ini disebabkan karena siswa memiliki tingkat kecerdasan matematika dan kinestetik.

1. Solusi

Orang-orang yang memiliki kecerdasan matematika logis ini cendurung memiliki kecerdsan dalam menghitung, pengukuran dan dapat menyelesaikan masalah. Bukan hanya itu kecerdasan seperti ini ketrampilan mengolah angka dengan baik atau kemahiran menggunakan penalaran atau logika dengan benar.

Model pembelajara yang tepat yaitu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran, berdikusi, menarik kesimpulan dengan hal ini anak didik kecerdasan loginya bisa berkembang.

1. Tes Gaya Belajar
2. Hasil Tes Gaya Belajar pada Klien R
3. Kesimpulan Tes Gaya Belajar

Secara garis besar setiap manusia memiliki tipe 3 gaya belajar yakni visual, Audio dan Kinestetik. Proses kegiatan belajar akan semakin efektif dan menyenangkan, apabila ketika setiap siswa atau anak didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

Dilihat dari diagaram diatas perbandingan gaya belajar memiliki tingkat nilai yang berbeda-beda. Yang dimana tingkat persamaan gaya belajar diatas memiliki selisih yang tinggi yaitu 11-12%. Namun dapat dilihat bahwa gaya belajar yang dimiliki AL yang tertinggi adalah gaya belajar Kinestetik yang mencapai 45%. Kemudian yang memiliki gaya belajar tertinggi kedua yaitu Auditorial yang nilainya 33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar Kinestetik dan Auditorial.

1. Solusi

Dilihat dari pemaparan hasil tes gaya belajar, maka konselor bermaksud memberikan masukan dan solusi terhadap Klien yang bertujuan untuk mengatasi sisi tidak kemampuannya. Oleh sebabnya setelah mengetahui presentasenya nilai dari tes gaya belajar, klien tergolong mempunyai gaya belajar Kinestetik dan Auditorial.Maka konselor memberikan masukan diantaranya temapatkan diri dilingkungan yang aktif, materi yang didiskusikan dengan langsung praktek akan mudh diserap. Mengulang kembali pembeljaran yang di sekolah, simulasikan apa yang disampaikan guru disekolah dan sering berdiskusi atau tanya jawab akan membantu menigkatkan nilai akademik klien.

**DAFTAR PUSTAKA**

Jannah Wirdatul, Skripsi: “Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Alat Ungkap Masalah Umum (AUM U-3) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekan baru” (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Susilowati Cahyani Ika, Skripsi: “Pengaruh keterampilan komunikasi konselor dan keterbukaan diri konseli terhadap keberhasilan proses konseling” (Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala. 2014) 52.

Arifin, Moch Bahak Udin & Fahyuni, E. F.. Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Indonesian Journal of Cultural and Community Development. Vol 1 (2) 2018

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Fahyuni, Eni Fariyatul. Efektivitas Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Skripsi. 2015, Publikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fahyuni, Eni Fariyatul. Siti Masitoh & Rusijono. The Guided-Inquiry-Worksheet Stimulating Process Skills and Concept Understanding in Indonesia Junior High School. Asian Journal of Education and Social Studies. *3(1): 1-10, 2019; Article no.AJESS.44645*

Muzakki, Jajang Aisyul. Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam. Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 75-86

1. Wirdatul Jannah, Skripsi: “Pelaksanaan Analisis Masalah Siswa Berdasarkan Hasil Alat Ungkap Masalah Umum (AUM U-3) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekan baru” (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) [↑](#footnote-ref-1)
2. Ika Cahyani Susilowati, Skripsi: “Pengaruh keterampilan komunikasi konselor dan keterbukaan diri konseli terhadap keberhasilan proses konseling” (Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala. 2014) 52. [↑](#footnote-ref-2)